

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Stakeholder

Pada tahun 1984, Freeman mengembangkan eksposisi teoritis mengenai pemangku kepentingan dalam karyanya berjudul *Manajemen Strategis: Pendekatan Pemangku Kepentingan*.¹ Gagasannya menyatakan bahwa perusahaan yang sukses harus mampu menyelaraskan kepentingan seluruh pemangku kepentingan sehingga lebih berkelanjutan.² Pengungkapan informasi perusahaan yang dapat memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan diharapkan dapat membentuk persepsi para pemangku kepentingan, bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dan kinerja yang memadai dalam mengelola usahanya.³

Berdasarkan teori *stakeholder* sebuah perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan saja melainkan harus bisa memberi manfaat kepada stakeholder dengan memperhatikan tanggung jawab sosialnya.⁴ Sehingga perusahaan harus peka mengenai masalah sosial yang ada, baik dilingkungan masyarakat maupun internalnya.⁵ Hal ini mencerminkan bahwa sistem manajemen perusahaan tidak hanya fokus terhadap profitabilitas dan struktur modal saja melainkan juga dalam ESG dengan adanya penerapan manajemen keberlanjutan.

¹ R. Edward Freeman, *Strategic Management: A Stakeholder Approache* (Cambridge (Gb): Cambridge University Press, 2010).

² Mahmut Aydoğmuş, Güzhan Gülay, Dan Korkmaz Ergun, "Impact Of Esg Performance On Firm Value And Profitability," *Borsa Istanbul Review* 22 (Desember 2022): S119–27, <https://doi.org/10.1016/J.Bir.2022.11.006>.

³ Ega Christy Dan Sofie, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, No. 2 (14 Oktober 2023): 3899–3908, <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.18233>.

⁴ Ahmed Aboud dan Ahmed Diab, "The Impact of Social, Environmental and Corporate Governance Disclosures on Firm Value: Evidence from Egypt," *Journal of Accounting in Emerging Economies* 8, no. 4 (5 November 2018): 442–58, <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079>.

⁵ Areta Xaviera Dan Annisaa Rahman, "Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi : Bukti Dari Indonesia," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16, No. 2 (30 Agustus 2023): 226, <https://doi.org/10.30813/Jab.V16i2.4382>.

Teori stakeholder pada pengungkapan ESG mengungkapkan bahwa para pemangku kepentingan memiliki ketersediaan sumber daya yang sangat diperlukan perusahaan. Maksud dari teori tersebut tidak lain adalah jika suatu perusahaan berkeinginan untuk berkembang dan bertahan maka diharuskan untuk bisa membuat hubungan baik dengan stakeholder. Hal ini dilakukan agar perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaannya.⁶

Sedangkan nilai perusahaan menurut teori stakeholder ini ditentukan oleh kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan yang ada yang dalam hal ini berfungsi untuk memastikan bahwa kebutuhan dan kekhawatiran mereka terpenuhi. Sehingga dengan adanya teori ini maka perusahaan akan bisa menjalin hubungan yang positif dengan para pemangku kepentingan, selain itu perusahaan juga bisa meningkatkan keuntungan, pangsa pasar serta mendapatkan reputasi yang baik dari pihak internal maupun eksternal.

2. Teori Signaling

Pada tahun 1973 melalui penelitian dengan judul *Job Market Signalling* Michael Spence mencetuskan teori yang di sebut dengan *Signalling Teory*.⁷ Teori Signaling adalah teori yang mendasari dorongan perusahaan dalam mengungkapkan informasi ke pihak luar perusahaan sebagai akibat dari asimetri informasi antara manajer dengan pemilik.⁸ Informasi tersebut merupakan bagian penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena berdasarkan informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan analisis keadaan bisnis dimasa lampau, sekarang, ataupun yang akan datang di setiap perusahaan.⁹

Pada penelitian ini Informasi yang diungkapkan pihak perusahaan kepada pihak luar tersebut mencakup semua informasi perusahaan baik dari aspek keuangan yang dalam hal ini adalah profitabilitas dan struktur modal sedangkan

⁶ Xaviera Dan Rahman.

⁷ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The MIT Press* 87, No. 3 (1973): 355–74.

⁸ Dianita Meirini Dan Novi Khoiriawati, "Kualitas Audit, Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Dalam Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan," *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan Vokasi* 5, No. 1 (2021): 79–96.

⁹ Meirini Dan Khoiriawati.

pada non keuangan yakni dilihat dari tanggung jawab perusahaan yang mencakup baik atau tidaknya *Environmental, Social, and Governance* yang diungkapkan.

3. Profitabilitas

Ketika melakukan analisis keuangan maka dibutuhkan perhitungan rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk menilai keadaan keuangan dan kinerja perusahaan.¹⁰ Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri, selain itu dengan rasio juga akan mempermudah dalam melakukan perbandingan antar perusahaan serta memantau kinerja perusahaan setiap tahunnya (*time series*).¹¹ Pada praktik penggunaan rasio keuangan terdapat 5 jenis rasio yang biasa digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.¹² Salah satu jenis rasio tersebut adalah rasio Profitabilitas (*Profitability*).

Profitabilitas mencerminkan kegiatan fundamental perusahaan dilihat melalui tingkat keefektifan dan efisiensi kinerja sebuah perusahaan terhadap pencapaian Profit.¹³ Profit ialah bagian perusahaan terpenting untuk kelangsungan perusahaan di masa mendatang. Pemilik perusahaan dan utamanya pihak manajemen akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan sendiri profitabilitas berguna sebagai bahan evaluasi atas efektivitas pengelolaan yang sudah dilakukan sebelumnya.

Profitabilitas merupakan salah satu bagian dari finansial yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹⁴ Profitabilitas menggambarkan tinggi dan rendahnya nilai perusahaan dilihat dari ratio perhitungan profitabilitas. Semakin tingginya suatu profitabilitas maka dinilai semakin baik pula manajemen perusahaan. Hal tersebut akan

¹⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, 1 Ed. (Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service), 2015), 161.

¹¹ Hery, 164, .

¹² Hery, 166.

¹³ Dr. Harmono, Se., M.Si., *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, 1 Ed., Kelima 5 (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2016).

¹⁴ Ardi Gunardi, Erik Syawal Alghifari, Dan Jaja Suteja, *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas: Teori Dan Bukti Empiris* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022).

memperlihatkan pula kemungkinan peluang perusahaan dalam mencapai tingginya nilai perusahaan.¹⁵ Perhitungan Rasio ini dapat di proksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, yakni dengan menghitung persamaan antara net income dengan total asset. Perhitungan ROA digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pengembalian investasi dengan memanfaatkan sejumlah aset perusahaan.¹⁶ Melonjaknya ROA ditandai dengan melambungnya keuntungan bersih yang dihasilkan oleh dana investor yang diinvestasikan pada *total assets* suatu perusahaan.

Profitabilitas jika ditinjau dari perspektif Islam yang berpedoman pada Al Qur'an dan Hadist, menjadi suatu acuan dalam mencapai sebuah tujuan yakni keuntungan tanpa meninggalkan orientasi akhirat.¹⁷ Berdasarkan firman Allah dalam surah Asy Syu'ara ayat 20:

مَنْ كَانَ يُرِيدْ حِزًّا الْأَخْرَىٰ تَزِدْ لَهُ فِي حِزِّهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدْ حِزًّا الدُّنْيَا تَقُوتْهُ مِنْهَا ۖ وَمَا لَهُ فِي الْأَخْرَىٰ مِنْ نَّصِيبٍ

“Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat.”

Didalam ayat tersebut Allah menggambarkan orang beriman di akhirat yang mencari profit (keuntungan) melalui amal-amal yang dilakukan di dunia ini dengan ikhlas, maka akan ditambahkan keuntungan itu dengan berlipat ganda, dan jika keuntungan di dunia melalui usaha ataupun kegiatan yang hanya semata ingin mendapatkan keuntungan dunia, maka akan diberikan sebagian dari hasil usaha itu berupa keuntungan dunia sesuai dengan kehendak-Nya, akan tetapi

¹⁵ Erna Ardiana Dan Mochammad Chabachib, “Analisis Pengaruh Strukturmodal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2012-2016),” *Diponegoro Journal Ofmanagement* 7, No. 2 (2018): 1–14.

¹⁶ Farhana Nadhilah, Hidajat Sofyan Widjaja, dan Reny Fitriana Kaban, “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan,” *Gorontalo Accounting Journal* 5, no. 2 (1 Oktober 2022): 174, <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2165>.

¹⁷ Putri Pratama dan Jaharuddin, “Rekontruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam,” *KRAITH-HUMANIORA* 2, no. 2 (t.t.): 101–8.

orang tersebut tidak akan mendapat bagian di akhirat kelak.¹⁸ Pernyataan tersebut memerintahkan kepada pemilik perusahaan (pembisnis) seharusnya mereka tidak hanya mencari keuntungan didunia saja, namun juga dikenankan untuk mencari keuntungan akhirat. Keuntungan akhirat tersebut bisa dicari melalui amalan-amalan yakni dengan menjalankan bisnis sesuai dengan syariat agama, atau amalan lain berupa sedekah, zakat, dll.

4. Struktur Modal

Berdasarkan Teori struktur modal modern oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller pada tahun 1958 (teori MM), mengungkapkan jika suatu perusahaan menggunakan utang dalam jumlah besar, pemegang sahamnya cenderung berinvestasi pada saham perusahaan yang utangnya lebih sedikit sebagai strategi pengurangan risiko.¹⁹ Temuan utama Modigliani dan Miller adalah bahwa nilai perusahaan secara keseluruhan tidak bergantung pada rasio utangnya, dengan kata lain *capital struktur* tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Sedangkan Teori struktur modal menurut konsep *Cost of Capital*, struktur modal yang optimum adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata (*Average Cost Of Capital*). Struktur modal yang merupakan bagian dari struktur keuangan adalah perimbangan antara jumlah hutang dengan modal sendiri, sedangkan kebijaksanaan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan.²⁰ Struktur modal optimum, terjadi apabila risiko dan pengembalian yang diharapkan seimbang, sehingga harga saham dapat dimaksimalkan.²¹

Struktur modal mendukung perusahaan untuk menjalankan usahanya tanpa menggunakan dana internal. Hal ini erat kaitannya dengan utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan, karena Perusahaan akan dianggap

¹⁸ “Tafsir Quran Surat Asy-Syura Ayat 20,” www.detik.com, *Detik Hikmah* (blog), t.t., <https://www.detik.com/hikmah/quran-online/asy-syura/tafsir-ayat-20-4292>.

¹⁹ Franco Modigliani dan Merton H. Miller, “The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment,” *American Economic Association* XLVIII, no. 3 (Juni 1958): 261–97.

²⁰ Musthafa, *Manajemen Keuangan*, 1 Ed. (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2017), 97.

²¹ Musthafa, 97.

berhasil jika mampu menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitasnya. Hal ini memberikan penilaian yang baik bagi perusahaan, karena pada dasarnya investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai kemampuan mengelola utang dan ekuitas serta menjalankan usahanya tanpa adanya kesulitan keuangan yang berujung pada kebangkrutan atau tidak mampu membayar kembali utangnya.²² Oleh karena itu, struktur modal dapat diukur dengan persamaan *debt-to-equity* rasio, dimana dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri.

5. Pengungkapan *Environmental*

ESG mempromosikan peran dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan global secara keseluruhan dan mengidentifikasi adanya praktik-praktik berkontribusi yang dapat diterapkan oleh perusahaan ke dalam operasi, produk, dan layanan mereka.²³ Pengungkapan ESG disuatu instansi perusahaan berkaitan pada ada atau tidaknya sumber daya keuangan. Sehingga sebagian orang mengungkapkan bahwa investasi ESG itu tidak murah dan juga dapat menyebabkan masalah keagenan.²⁴ Ditinjau dari sudut pandang teori keagenan, maka teori ini menjadi suatu alternative guna mengurangi asimetri informasi yaitu dengan perusahaan melakukan pengungkapan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperlakukan karyawan, masyarakat dan lingkungannya sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan kinerja keuangan.

Pelaporan mengenai aktivitas lingkungan perusahaan sebenarnya perlu untuk diungkapkan. Laporan mengenai aktivitas lingkungan merupakan salah satu jenis laporan non-keuangan, namun menjadi salah satu peran yang sangat penting bagi suatu organisasi. Bagi perusahaan pengungkapan mengenai aktifitas lingkungan menjadi indikator keberhasilan yang dapat memberikan kepercayaan

²² Karin Oxana Wongso dan Agustin Ekadjaja, "Profitability, Company Size, Dividends, And Capital Structure Effects On Company's Value," *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)* 1, no. 3 (2023): 1087–96, <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i3.1087-1096>.

²³ Nevena Kostić Dan Amina Hujdur, *Building A Sustainable Future Esg Business*, 2023.

²⁴ Xaviera Dan Rahman, "Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi."

kepada para pemegang saham terutama berkaitan dengan nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan dilaporkan dalam laporan keberlanjutan tahunan perusahaan pada bagian modul indeks standar GRI aspek *Environmental*, yakni GRI series 300 yang terdiri dari 32 item yang terdiri dari topik material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah (efluen) & limbah, kepatuhan lingkungan, dan penilaian lingkungan pemasok. Pengungkapan Lingkungan diukur dengan membandingkan jumlah indikator ENV yang dilaporkan dengan jumlah indikator yang terdapat pada modul GRI untuk aspek ENV.²⁵

6. **Pengungkapan Sosial**

Pengungkapan Sosial merupakan komponen yang fokus pada aspek sosial. Komponen sosial dapat dilihat berdasarkan GRI Standard 400 yang terdiri dari 40 item yang mencakup mengangkat topik kepegawaian, hubungan tenaga kerja/ manajemen, 3K, pelatihan & pendidikan, keanekaragaman & kesempatan setara, non diskriminasi, kebebasan berserikan & perundungan, pekerja anak, kerja paksa & wajib kerja, praktik keamanan, hak masyarakat adat, penilaian HAM, masyarakat lokal, penilaian sosial pemasok, kebijakan publik, kesehatan & keselamatan pelanggan, pemasaran & pelanbelan, privasi pelanggan, serta kepatuhan sosial ekonomi. Pengungkapan Sosial diukur dengan membandingkan jumlah indikator SOC yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan dengan jumlah indikator yang terdapat pada modul GRI untuk aspek SOC.²⁶

7. **Pengungkapan Governance**

Tata kelola (*governance*) dalam ESG merupakan rangkaian proses, struktur, dan sistem yang terintegrasi untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik, atau yang biasa disebut *Good Corporate Governance* (GCG) bergantung kepada bagaimana perusahaan dikelola dan dikendalikan oleh bagian manajemen perusahaan. Dapat disimpulkan *good corporate governance* bergantung kepada rangkaian hubungan yang baik antara manajemen perusahaan, dewan direksi, *stakeholder*, dan para pemangku kepentingan

²⁵ Christy and Sofie, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan."

²⁶ Christy dan Sofie.

lainnya. Penerapan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan GCG dilihat dapat mendorong terbentuknya pola kerja yang bersih, transparan, dan profesional sehingga dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Peningkatan kepatuhan perusahaan pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan yang juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengungkapan Tata Kelola dilaporkan dalam laporan keberlanjutan tahunan perusahaan pada bagian modul indeks standar GRI aspek *Governance*. Pengungkapan pada aspek ini menggunakan dua series berbeda yakni GRI series 102 dan GRI series 2, hal ini karena pada tahun 2020 modul indeks standar GRI pada aspek *Governance* masih menggunakan GRI standard yang lama yakni tahun 2016, sedangkan untuk tahun 2021 beberapa perusahaan mulai beralih menggunakan GRI standard terbaru 2021, kemudian di tahun berikut 2022-2023 semua perusahaan sudah sepenuhnya beralih ke pengungkapan GRI standard 2021. Sama seperti pengungkapan sebelumnya, Pengungkapan tata kelola diukur dengan membandingkan jumlah indikator GOV yang dilaporkan dengan jumlah indikator yang terdapat pada modul GRI untuk aspek GOV.²⁷

8. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah kondisi suatu perusahaan yang digunakan untuk melihat gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut melalui kinerja yang dilakukan selama beberapa periode.²⁸ Nilai suatu perusahaan biasanya dipandang sebagai cerminan dari harga sahamnya. Kondisi ini juga berimbas pada citra perusahaan, hal ini karena masyarakat meyakini bahwa dengan dicapainya nilai perusahaan yang baik maka dapat menjamin kemakmuran pemegang saham.²⁹

²⁷ Christy and Sofie, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan."

²⁸ Richard Emanuel Rosmita Rasyid, "Pengaruh Firm Size, Profitability, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1, No. 2 (30 Juli 2019): 468, <https://doi.org/10.24912/Jpa.V1i2.5016>.

²⁹ Nadya Suryana Dan Frestin Chrisnanti, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Akuntansi Tsm* 2, No. 3 (2022): 1–12.

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value*. PBV merupakan proksi yang tepat untuk menghitung nilai perusahaan karena PBV mencerminkan kondisi pertumbuhan perusahaan dan situasi aktual, memberikan ukuran nilai perusahaan secara intuitif, dan dapat menentukan apakah perusahaan tersebut *undervalued* atau *overvalued*.³⁰ *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan nilai suatu perusahaan dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan tersebut. Dimana nilai buku diperoleh dari pembagian antara Nilai Ekuitas dengan Jumlah Saham Beredar. PBV menunjukkan kondisi saham dengan keberhasilan pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan Profitabilitas, Struktur Modal, ESG, dan Nilai Perusahaan:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Farhana Nadhilah Hidajat Sofyan Widjaja Reny Fitriana Kaban 2022	Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan ³¹	Berasaskan hasil penelitian tabel uji F, variabel profitabilitas dan <i>leverage</i> menunjukkan siginifikasi secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. hasil penelitian menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat diketahui melalui nilai Thitung 3,126175 > Ttabel 2,060 dan diperkuat oleh nilai probabilitas 0,0045 <

³⁰ “Do Environmental Disclosure And Financial Distress Affect Firm Value? The Moderating Role Of Market Capitalization,” Dalam *Proceedings Of The International Conference On Industrial Engineering And Operations Management* (The 3rd Asia Pacific Conference On Industrial Engineering And Operations Management In Jahor Baru, Malaysia, Jahor Baru, Malaysia: Ieom Society International, 2022), 2987–98, <https://doi.org/10.46254/ap03.20220506>.

³¹ Nadhilah, Widjaja, dan Kaban, “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.”

			0,05.
	Persamaan: - Variabel dependen yang dikaji yakni nilai perusahaan - Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA - Pengukuran Nilai Perusahaan menggunakan PBV - Analisis data yang digunakan regresi data panel Perbedaan: - Pada penelitian Farhan dkk mengkaji mengenai 2 variabel independen yakni profitabilitas dan leverage (aspek keuangan), sedangkan pada penelitian variabel independen yang dikaji tidak hanya dari aspek keuangan saja namun juga dilihat dari aspen Non-keuangan. - Objek penelitian yang dilakukan Farhan dkk yakni perusahaan sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di JII selama periode 2014-2020, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian di perusahaan sektor pertambangan yang listing di ISSI dengan periode 2020-2023		
2.	Karin Oxana Wongso Agustin Ekadjaja 2023	<i>Profitability, Company Size, Dividends, And Capital Structure Effects On Company's Value</i> ³²	Berdasarkan penelitian, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
	Persamaan: - Variabel dependen yang dikaji yakni nilai perusahaan - Tekhnik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>. - Struktur modal diukur menggunakan rumus DER - Pengukuran Nilai Perusahaan menggunakan PBV Perbedaan: - Pada penelitian Karin dkk mengkaji mengenai 4 variabel independen yakni profitabilitas, ukuran perusahaan,		

³² Karin Oxana Wongso Dan Agustin Ekadjaja, “Profitability, Company Size, Dividends, And Capital Structure Effects On Company’s Value,” *International Journal Of Application On Economics And Business (Ijaeb)* 1, No. 3 (2023): 1087–96, <https://doi.org/10.24912/Ijaeb.V1.I3.1087-1096>.

	dividen, dan struktur modal, sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang dikaji mencakup tingkat profitabilitas, struktur modal, dan pengungkapan ESG - Dasar teori yang digunakan pada penelitian karin dkk adalah <i>signalling theory</i> dan <i>agency theory</i>, sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>stakeholder theory</i> dan <i>signalling theory</i>, serta beberapa teori tambahan untuk setiap topik variabel - Objek penelitian yang dilakukan Karin dkk yakni perusahaan manufaktur nonsiklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian di perusahaan sektor pertambangan yang listing di ISSI dengan periode 2020-2023 - Profitabilitasnya diukur menggunakan ROE, sedangkan pada penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan ROA - Analisis data yang digunakan pada penelitian Karin dkk adalah regresi linear berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel		
3.	Tedy Kristiadi Etty Herijawati 2023	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan ³³	Laba perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,141 melebihi ambang batas 0,05.
	Persamaan: - Variabel dependen yang dikaji yakni nilai perusahaan - Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>. - Profitabilitasnya diukur menggunakan ROA - Pengukuran Nilai Perusahaan menggunakan PBV Perbedaan: - Pada penelitian Tedy dkk mengkaji mengenai 3 variabel independen yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, dan		

³³ Tedy Kristiadi dan Etty Herijawati, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 4 (28 Agustus 2023): 651–57.

	solvabilitas, sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang dikaji mencakup tingkat profitabilitas, struktur modal, dan pengungkapan ESG. - Objek penelitian yang dilakukan Tedy dkk yakni Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian di perusahaan sektor pertambangan yang listing di ISSI dengan periode 2020-2023 - Software yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian Tedy dkk yakni SPSS, sedangkan pada penelitian ini menggunakan reviews 10		
4.	Harlina Liong Mahfudnurnajam uddin Muhammad Su'un Mapparenta 2023	<i>The Influence Of Growth Potential, Capital Structure And Profitability On Dividend Policy And Firm Value In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange</i> ³⁴	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Struktur modal mempunyai pengaruh yang optimis dan penting terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh optimis terhadap nilai perusahaan
	Persamaan: - Teknik pengambilan sampelnya menggunakan <i>purposive sampling</i>		

³⁴ Harlina Liong Dkk., “The Influence Of Growth Potential, Capital Structure And Profitability On Dividend Policy And Firm Value In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange,” *Revista De Gestão Social E Ambiental* 17, No. 8 (9 Agustus 2023): E03717, <https://doi.org/10.24857/Rgsa.V17n8-011>.

	- Teori yang digunakan yakni <i>signalling theory</i> Perbedaan: - Pada penelitian yang dilakukan harlina dkk variabel independen terdiri dari potensi pertumbuhan, struktur modal, dan profitabilitas (aspek keuangan), sedangkan pada penelitian variabel independen yang dikaji tidak hanya dari aspek keuangan saja namun juga dilihat dari aspek Non-keuangan. - Selain variabel independen, variabel dependennya juga berbeda. Pada penelitian herlina dkk menggunakan 2 variabel dependen yakni kebijakan dividen dan nilai perusahaan, sedangkan di penelitian ini variabel dependennya hanya menggunakan nilai perusahaan saja. - Teknik analisis yang digunakan herlina dkk adalah <i>Structural Equation Modeling</i>(SEM), sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel - Objek penelitian harlina dkk adalah perusahaan manufaktur dengan periode 2019-2020, sedangkan objek penelitian ini yakni perusahaan sektor pertambangan dengan rentan waktu yang diambil yakni 2020-2023		
5.	Alam Adhi Nugroho Asep Muslihat 2021	The Influence Of Return On Equity, Company Size, Price Earning Ratio, And Capital Structure On A Company's Value ³⁵	Uji t menunjukkan hanya secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan uji f menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
	Persamaan: - Metode pengambilan sampelnya adalah <i>purposive sampling</i>		

³⁵ Alam Adhi Nugroho dan Asep Muslihat, “The Influence of Return on Equity, Company Size, Price Earning Ratio, and Capital Structure on a Company’s Value,” *Almana : Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5, no. 3 (27 Desember 2021): 382–91, <https://doi.org/10.36555/almana.v5i3.1668>.

	Perbedaan: - Pada penelitian yang dilakukan Alam dkk variabel independen terdiri dari ROE, ukuran perusahaan, PER, dan struktur modal (aspek keuangan), sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang dikaji tidak hanya dari aspek keuangan saja namun juga dilihat dari aspek Non-keuangan. - Objek penelitian Alam dkk adalah perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, sedangkan objek penelitian ini yakni perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI dengan rentan waktu yang diambil yakni 2020-2023. - Analisis data yang digunakan pada penelitian Alam dkk adalah regresi linear berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel		
6.	Nur Hidayatul ‘Inayah Andi Wijayanto 2020	Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018) ³⁶	Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah pengaruh negatif. Para pemegang saham memiliki penilaian bahwa struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor tidak terlalu memperhatikan hutang yang dimiliki perusahaan. Selama perusahaan mampu untuk memberikan return bagi pemegang saham, maka investor tidak akan mempermasalahkan hutang yang digunakan dalam menjalankan bisnisnya.
	Persamaan:		

³⁶ Nur Hidayatul ‘Inayah dan Andi Wijayanto, “Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018),” *Jurnal Administrasi Bisnis* IX, no. 3 (2020): 242–50.

	- Variabel dependen yang dikaji yakni nilai perusahaan - Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>. - Struktur modal diukur menggunakan rumus DER - Pengukuran Nilai Perusahaan menggunakan PBV Perbedaan: - Pada penelitian Nur dkk mengkaji mengenai 3 variabel independen yakni Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan, sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang dikaji mencakup tingkat profitabilitas, struktur modal, dan pengungkapan ESG - Dasar teori yang digunakan pada penelitian Nur dkk adalah teori pendekatan tradisional, teori MM, <i>signalling theory</i> dan <i>agency theory</i>, sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>stakeholder theory</i>, <i>signalling theory</i>, dan teori MM pada struktur modal. - Objek penelitian yang dilakukan Nur dkk yakni perusahaan Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian di perusahaan sektor pertambangan yang listing di ISSI dengan periode 2020-2023 - Metode analisis yang digunakan pada penelitian Nur dkk yaitu analisis regresi dengan menggunakan aplikasi statistic SPSS 21, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan Software Eviews 10.		
7.	Thi Ngoc Bui Xuan Hung Nguyen Kieu Trang Pham 2023	<i>The Effect of Capital Structure on Firm Value: A Study of Companies Listed on the Vietnamese Stock Market</i> ³⁷	Rasio utang mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q, dengan Tobin's Q mempunyai pengaruh paling besar (0,450) dan ROA mempunyai pengaruh paling lemah (0,011). Namun rasio utang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan

³⁷ Thi Ngoc Bui, Xuan Hung Nguyen, dan Kieu Trang Pham, “The Effect of Capital Structure on Firm Value: A Study of Companies Listed on the Vietnamese Stock

			terhadap nilai perusahaan. Menariknya, baik rasio utang jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q, dengan dampak paling besar terhadap penurunan Tobin's Q (0,562).
	Persamaan: - Variabel dependen yang dikaji yakni nilai perusahaan - Metode untuk mengolah data yang digunakan adalah software Eviews - Analisis data yang digunakan adalah data panel Perbedaan: - Pada penelitian Thi Ngoc Bui dkk hanya mengkaji satu variabel independen yakni struktur modal sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang dikaji diantaranya ada profitabilitas, struktur modal dan ESG - Teori yang digunakan Thi Ngoc Bui dkk berdasar pada <i>Agency Cost Theory</i>, <i>Durand's Classical Theory</i>, <i>The Theory of Modigliani and Miller</i>, <i>Trade-Off Theory</i>, dan <i>Pecking Order Theory</i>. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan 2 teori yakni teori stakeholder dan teori signalling, serta beberapa teori tambahan untuk setiap topik variabel - Data yang digunakan Thi Ngoc Bui dkk yakni data sekunder yang diambil dari laporan keuangan auditan 769 perusahaan yang terdaftar di <i>Ho Chi Minh</i> dan <i>Hanoi Stock Exchange</i> selama periode 2012-2022, sedangkan penelitian ini menggunakan data sekunder yakni perusahaan sektor pertambangan yang listing di ISSI selama periode 2020-2023.		
8.	Mahmut Aydo_gmus G"uzhan G"ulay Korkmaz Ergun	<i>Impact of ESG performance on firm value</i>	Skor gabungan ESG secara keseluruhan berhubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan.

Market,” *International Journal of Financial Studies* 11, no. 3 (4 Agustus 2023): 100, <https://doi.org/10.3390/ijfs11030100>.

	2022	<i>and profitability</i> ³⁸	Namun jika dilihat dari Skor Individual Social and Governance mempunyai hubungan positif dan signifikan, sedangkan skor Environment tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap nilai perusahaan.
	Persamaan: - ESG sebagai variabel independen diukur dengan skor ESG. - Teori yang digunakan yakni teori stakeholder Perbedaan: - Pada penelitian Mahmut dkk hanya mengkaji mengenai satu variabel independen dilihat dari aspek Non-Kuangan yakni pengungkapan ESG, sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang dikaji tidak hanya dari aspek Non-keuangan saja namun juga dilihat dari 2 aspek Keuangan yakni Profitabilitas dan Struktur Modal - Variabel dependen pada penelitian Mahmut dkk terdiri dari 2 aspek yakni nilai perusahaan dan profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini variabel dependen hanya menggunakan nilai perusahaan saja. - Nilai perusahaan pada penelitian mahmut dkk diukur menggunakan rumus Tobin's Q, sedangkan pada penelitian ini menggunakan rumus PBV		
9.	Areta Xavier ¹ Annisaa Rahman 2023	Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi :	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ESG agregat tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.. kinerja lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan

³⁸ Aydoğmuş, Gülay, dan Ergun, “Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability.”

		Bukti Dari Indonesia ³⁹	terhadap nilai perusahaan, kinerja tata kelola berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
	Persamaan: - ESG sebagai variabel independen diukur dengan skor ESG. Sedangkan variabel dependen yakni nilai perusahaan diukur dengan <i>price book value</i> (PBV) - Metode pengumpulan data menggunakan metode <i>purposive sampling</i> Perbedaan: - Pada penelitian Areta dkk hanya mengkaji mengenai satu variabel independen dilihat dari aspek Non-Kuangan yakni pengungkapan ESG, sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang dikaji tidak hanya dari aspek Non-keuangan saja namun juga dilihat dari 2 aspek Keuangan yakni Profitabilitas dan Struktur Modal - Dasar teori yang digunakan pada penelitian Areta dkk adalah teori stakeholder dan teori kegenen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori stakeholder dan teori sinyal, serta beberapa teori tambahan untuk setiap topik variabel - Objek penelitian yang dilakukan Areta dkk yakni seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, sedangkan objek penelitian ini diperusahaan sektor pertambangan yang listing di ISSI untuk periode 2020-2023 - Nilai perusahaan pada penelitian areta dkk diukur menggunakan rumus Tobin's Q, sedangkan pada penelitian ini menggunakan rumus PBV - Analisis data yang digunakan pada penelitian Areta dkk adalah regresi linear berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel		
10.	Thalia Angela Nuraini Sari 2023	<i>The Effect of Environment al, Social, and Governance</i>	Hasil penelitian secara empiris menunjukkan bahwa Environmental Disclosure dan Social Disclosure tidak berpengaruh signifikan

³⁹ Xaviera Dan Rahman, “Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi.”

		<i>Disclosure on Firm Value</i> ⁴⁰	berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV (Price to Book Value). Namun Governance Disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dasar pertimbangan investor dalam memutuskan berinvestasi pada suatu perusahaan adalah penerapan unsur-unsur ESG dalam kegiatan operasionalnya. Ketika perusahaan menerapkan ketiga aspek ESG dengan baik maka akan mendorong nilai perusahaan yang baik sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan.
	Persamaan: - ESG sebagai variabel independen diukur dengan skor ESG. Sedangkan variabel dependen yakni nilai perusahaan diukur dengan <i>price book value</i> (PBV) - Teori yang digunakan yakni teori stakeholder Perbedaan: - Pada penelitian Thalia dkk hanya mengkaji mengenai satu variabel independen dilihat dari aspek Non-Kuangan yakni pengungkapan ESG, sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang dikaji tidak hanya dari aspek Non-keuangan saja namun juga dilihat dari 2 aspek Keuangan yakni Profitabilitas dan Struktur Modal - Objek penelitian yang dilakukan Thalia dkk yakni seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian di perusahaan sektor pertambangan yang listing di ISSI dengan periode 2020-2023		
11.	Ega Christy	Pengaruh	Pengungkapan

⁴⁰ Thalia Angela Dan Nuraini Sari, “The Effect Of Environmental, Social, And Governance Disclosure On Firm Value,” Ed. Oleh T.N. Mursitama Dkk., *E3S Web Of Conferences* 426 (2023): 01078, <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202342601078>.

	Sofie 2023	Pengungkapan n <i>Environment al, Social, Dan Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan ⁴¹	<i>Environmental</i> dan <i>Social</i> yang dilakukan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengungkapan <i>Governance</i> terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
	Persamaan: - ESG sebagai variabel independen diukur dengan skor ESG. - Teori yang digunakan yakni teori stakeholder dan teori <i>signaling</i> Perbedaan: - Pada penelitian Ega dkk hanya mengkaji mengenai satu variabel independen dilihat dari aspek Non-Kuangan yakni pengungkapan ESG, sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang dikaji tidak hanya dari aspek Non-keuangan saja namun juga dilihat dari 2 aspek Keuangan yakni Profitabilitas dan Struktur Modal - Pada pengukuran variabel dependen yakni nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q, sedangkan pada penelitian ini pengukuran nilai perusahaan menggunakan rumus <i>Price Book Value</i> (PBV) - Objek penelitian yang dilakukan Ega dkk yakni perusahaan yang terdaftar pada Indeks SMInfra18 yang melakukan pengungkapan ESG dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2018-2022, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian di perusahaan sektor pertambangan yang listing di ISSI dengan periode 2020-2023. Selain itu data yang dibutuhkan tidak hanya dari Laporan Keberlanjutan (Non keuangan) saja namun juga menggunakan data <i>Annual Report</i> (Keuangan) - Analisis data yang digunakan pada penelitian Ega dkk adalah dengan menggunakan Uji R², Uji F, dan Uji T. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.		

⁴¹ Christy dan Sofie, “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan.”

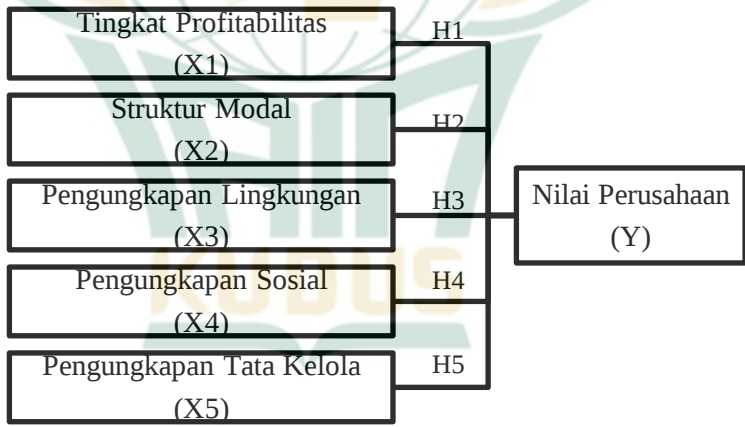
Sumber: Data diolah, 2023

Pada penelitian terdahulu diketahui belum ada yang meneliti mengenai nilai perusahaan yang ditinjau dari 2 aspek berbeda yakni aspek keuangan dan Non keuangan sebelumnya, penelitian terdahulu kebanyakan hanya berfokus pada salah satu aspek saja.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting⁴² Kerangka berpikir digunakan agar penelitian yang dilakukan terarah sesuai dengan tujuan dan kosep penelitian. Pada penelitian ini memiliki kosep yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berdasarkan pemapara teori sebelumnya, kemudian dari kerangka berfikir akan dibuat hipotesis. Berikut keranka berfikir pada penelitian ini :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan berdasarkan landasan teori atau tinjauan pustaka.⁴³

⁴² Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁴³ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*, 2 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 134.

1. Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan



Dalam teori keuangan profitabilitas dijadikan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen.⁴⁴ Secara konsep kinerja fundamental perusahaan yang diproksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan.⁴⁵ Hubungan kausalitas menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor dipasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang.⁴⁶

Farhana dkk menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.⁴⁷ Hal sama terjadi pada penelitian Karin dkk yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.⁴⁸ Herlina Liong dkk juga mendapatkan hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan bahwa Profitabilitas berpengaruh optimis terhadap nilai perusahaan.⁴⁹ Namun walapun begitu terdapat satu

⁴⁴ Dr. Harmono, Se., M.Si., *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, 1 Ed., 5 (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2016), 110.

⁴⁵ Harmono, “Pengaruh Likuiditas, Earnings Variability, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Abnormal Return (Studi Peristiwa Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej),” *Jurnal Penelitian* Xvii, No. 1 (2005).

⁴⁶ Dr. Harmono, Se., M.Si., *Manajemen Keuangan*, 110.

⁴⁷ Nadhilah, Widjaja, Dan Kaban, “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.”

⁴⁸ Wongso Dan Ekadjaja, “Profitability, Company Size, Dividends, And Capital Structure Effects On Company’s Value.”

⁴⁹ Liong Dkk., “The Influence Of Growth Potential, Capital Structure And Profitability On Dividend Policy And Firm Value In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange.”

penelitian yang mendapatkan hasil berbeda yakni penelitian yang dilakukan oleh Tedy dkk yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan.⁵⁰ Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:
H1:Tingkat Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan



Perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan modal, baik dari internal maupun dari eksternal salah satunya yang bisa dilihat hutang (*Leverage*). Struktur modal merupakan perimbangan dari jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan. Sesuai dengan teori Signaling, tingginya nilai DER diartikan investor sebagai *signal* bahwa besarnya beban tetap perusahaan dan tingginya risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Sedangkan investor cenderung tidak menyukai perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi, sehingga hal ini menyebabkan harga saham menurun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Thi Ngoc Bui, dkk menyatakan bahwa struktur modal yang dalam hal ini dilihat dari rasio hutang dan rasio hutang jangka panjang mendapatkan hasil yang berbeda, yakni didapatkan hasil pada rasio hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio hutang jangka panjang dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.⁵¹ sedangkan pada penelitian Karin dkk menyebutkan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.⁵² Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Alam dkk yang menyebutkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh

⁵⁰ Kristiadi dan Herijawati, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.”

⁵¹ Bui, Nguyen, Dan Pham, “The Effect Of Capital Structure On Firm Value.”

⁵² Wongso Dan Ekadjaja, “Profitability, Company Size, Dividends, And Capital Structure Effects On Company’s Value.”

terhadap nilai perusahaan.⁵³ Hasil yang sama juga didapatkan oleh Nur dkk.⁵⁴ Namun Herlina liong, dkk dalam penelitiannya menyatakan hal berbeda yakni diketahui struktur modal berpengaruh optimis dan penting terhadap nilai perusahaan.⁵⁵

Diantara lima penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terdapat dua penelitian yang mendapatkan hasil berbeda diantara lima penelitian tersebut. Maka hal ini perlu diteliti lagi mengenai benar atau tidaknya bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan (Environmental) terhadap Nilai Perusahaan



Skor Lingkungan mencerminkan kinerja lingkungan perusahaan, termasuk emisi sumber daya, penggunaan, dan inovasi.⁵⁶ Semakin suatu perusahaan melaporkan kinerja lingkungan yang baik, maka nilai perusahaan juga dapat dikatakan baik. Kinerja lingkungan meningkatkan citra perusahaan dan pendapatan, mengurangi biaya, dan menunjukkan return saham abnormal positif dari kinerja lingkungan yang mengirimkan sinyal positif kepada investor.⁵⁷

⁵³ Nugroho Dan Muslihat, “The Influence Of Return On Equity, Company Size, Price Earning Ratio, And Capital Structure On A Company’s Value.”

⁵⁴ Inayah dan Wijayanto, “Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018).”

⁵⁵ Liong Dkk., “The Influence Of Growth Potential, Capital Structure And Profitability On Dividend Policy And Firm Value In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange.”

⁵⁶ Aydoğmuş, Gülay, Dan Ergun, “Impact Of Esg Performance On Firm Value And Profitability.”

⁵⁷ Anna Melinda Dan Ratna Wardhani, “The Effect Of Environmental, Social, Governance, And Controversies On Firms’ Value: Evidence From Asia,” Dalam *International Symposia In Economic Theory And Econometrics*, Ed. Oleh William A. Barnett Dan Bruno S. Sergi (Emerald Publishing Limited, 2020), 147–73, <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>.

Thalia Angela dkk menyebutkan bahwa *Environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.⁵⁸ Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Ega Christy dkk yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan pada suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.⁵⁹ Sama halnya dengan penelitian Mahmut dkk yang juga menyatakan bahwa skor Environment tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.⁶⁰ Namun hasil berbeda didapatkan oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Areta dkk yang mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.⁶¹

Dari empat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, satu diantaranya mengungkapkan hasil yang berbeda bahwasannya pengungkapan lingkungan (*environmental*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:
H3: Pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Pengungkapan Sosial (*Social*) terhadap Nilai Perusahaan



Skor sosial mencerminkan kinerja sosial perusahaan yang berkaitan erat dengan masyarakat dan pekerja. Jika skor sosial suatu perusahaan tinggi maka dinilai semakin baik pula kinerja perusahaan dalam bidang sosialnya.⁶² Karena dalam hal ini perusahaan tidak hanya berperan sebagai badan usaha yang mengejar kesuksesan finansial saja

⁵⁸ Angela Dan Sari, “The Effect Of Environmental, Social, And Governance Disclosure On Firm Value.”
⁵⁹ Christy Dan Sofie, “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan.”
⁶⁰ Aydoğmuş, Gülay, dan Ergun, “Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability.”
⁶¹ Xaviera Dan Rahman, “Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi.”
⁶² Angela Dan Sari, “The Effect Of Environmental, Social, And Governance Disclosure On Firm Value.”

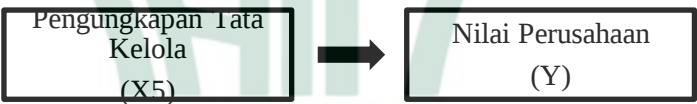
melainkan harus bisa diterima oleh masyarakat utamanya oleh warga sekitar. Konsep ini menegaskan bahwa perusahaan harus memperluas tanggung jawabnya pada aspek sosial. Perusahaan mempunyai hak, kewajiban, dan tanggung jawab terhadap masyarakat luas, serta warga sekitar.

Thalia Angela dkk menyebutkan bahwa *Social disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.⁶³ Areta⁶⁴ serta Ega Christy dkk⁶⁵ juga mengungkapkan hal yang sama. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Mahmut dkk menyatakan hal yang berbeda yakni Skor sosial pada pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.⁶⁶

Dari empat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, satu diantaranya mengungkapkan hasil yang berbeda bahwasannya pengungkapan sosial (*social*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Pengungkapan social berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. **Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola (*Governance*) terhadap Nilai Perusahaan**



Tata kelola perusahaan meliputi manajemen dan CSR. Diketahui semakin tinggi nilai ESG bagi tata kelola, semakin baik pula kinerja tata kelola yang dilakukan perusahaan.⁶⁷ Praktik etika bisnis yang transparan didukung oleh teori pemangku kepentingan dan teori signalling. Karena kinerja tata kelola dalam laporan keberlanjutan dapat memberikan

⁶³ Angela Dan Sari.

⁶⁴ Xaviera Dan Rahman, “Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi.”

⁶⁵ Christy Dan Sofie, “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan.”

⁶⁶ Aydoğmuş, Gülay, Dan Ergun, “Impact Of Esg Performance On Firm Value And Profitability.”

⁶⁷ Melinda dan Wardhani, “The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms’ Value.”

sinyal kepada investor mengenai kondisi baik atau buruknya perusahaan.

Mahmut dkk dalam penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa skor *Governance* mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.⁶⁸ Pernyataan ini didukung oleh penelitian Areta dkk⁶⁹ dan Thalia, dkk⁷⁰ yang diketahui menyatakan hal serupa. Dari tiga peneliti sebelumnya juga diperkuat lagi oleh Ega dkk yang menyebutkan bahwa pengungkapan tata kelola di suatu perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.⁷¹ Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: Pengungkapan tata kelola berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



⁶⁸ Aydoğmuş, Gülay, dan Ergun, “Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability.”

⁶⁹ Xaviera Dan Rahman, “Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi.”

⁷⁰ Angela dan Sari, “The Effect of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value.”

⁷¹ Christy dan Sofie, “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan.”